



## **Persepsi Mahasiswa mengenai Pembelajaran melalui Tugas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

**Paskalina Widiastuti Ratnaningsih**  
Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia  
Email: [paskalina.widiastuti@unama.ac.id](mailto:paskalina.widiastuti@unama.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran melalui tugas pada pembelajaran tatap muka terbatas. Pada masa pandemi, pembelajaran di universitas dilaksanakan secara terbatas dengan mengikuti protokol kesehatan. Salah satu pembelajaran di kelas adalah dengan pemberian tugas. Tugas pada pembelajaran ini secara khusus pada pembelajaran bahasa Inggris. Dengan adanya tugas yang berbeda pada pembelajaran tatap muka terbatas ini, peneliti akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa lebih mengerti mengerjakan tugas saat hadir di kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas. Mahasiswa juga dapat berbicara bahasa Inggris dan menulis dalam bahasa Inggris dengan baik berdasarkan tugas yang diberikan.

**Kata kunci:** pembelajaran; persepsi mahasiswa; tatap muka terbatas

**Abstrak:** This study is aimed to find students' perceptions on learning by giving assignment in limited face-to-face learning. In this pandemic time, teaching-learning activity is conducted limited and follows health protocol. One of the teaching-learning activities in the class is by giving assignment. Assignment in this teaching-learning activity is in the English teaching-learning activity context. By giving various kinds of assignments during teaching-learning activities, the researcher will explore more about students' perceptions. The method used in this research is survey. The research result was the students more understood in doing the assignment when they attended the limited face-to-face learning. Students could also more be able to speak English and wrote in English well based on the assignment given.

**Keywords:** learning; student perception; limited face-to-face

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan pada masa pandemi. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan melaksanakan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mengecek suhu, dan mencuci tangan. Pembelajaran tatap muka terbatas juga memperhatikan jumlah mahasiswa yang hadir di kelas.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas juga dilaksanakan di perguruan tinggi. Pada awal perkuliahan, mahasiswa diberikan pilihan apakah akan menghadiri kelas tatap muka terbatas atau mengikuti perkuliahan secara virtual. Bagi mahasiswa yang memilih mengikuti perkuliahan tatap muka terbatas, maka hadir di kampus untuk pembelajaran.

Salah satu mata kuliah di perguruan tinggi adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional

sehingga diperlukan untuk menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi. Menurut Megawati pada (Ali & Muchtar, 2020), “bahasa Inggris merupakan alat komunikasi internasional yang dapat menghubungkan antara masyarakat dengan dunia luar termasuk berbagai aspek dalam pendidikan”. Salah satu metode pembelajaran di kelas adalah dengan pembelajaran melalui tugas.

Tugas dalam bahasa Inggris pada penelitian ini secara khusus mengenai tugas berbicara dalam bahasa Inggris dan tugas menulis dalam bahasa Inggris. Secara khusus, penelitian ini hendak mengeksplorasi pembelajaran melalui tugas pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Tugas yang diberikan adalah tugas individu dan tugas kerja kelompok. Roestiyah dalam Shasliani (2021) menyatakan bahwa “kerja kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Pada kerja kelompok, mahasiswa berdiskusi dengan teman dan berbicara dalam bahasa Inggris. Schunk pada Sjafei et al. (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kolaborasi satu sama lain.

Untuk hasil pengerjaan tugas dengan baik, maka diperlukan motivasi. Uno pada Musfirah (2020) menyatakan bahwa “motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”.

Shi pada Rachman (2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu “serangkaian langkah yang digunakan siswa dalam meningkatkan pembelajaran mereka agar dapat mengontrol proses belajar mereka sendiri dengan mengembangkan keterampilan bahasa, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi dalam proses pembelajaran”.

Pembelajaran berbicara bahasa Inggris memerlukan beberapa strategi pembelajaran. Solcova pada Purwaningsih et al. (2019) menyatakan bahwa *creative task* yang berfokus pada kegiatan sehari-hari yang dapat meningkatkan kelancaran berbicara bahasa Inggris. Pada pembelajaran menulis

bahasa Inggris, Hughes pada Sianna & Syawal (2017) menyatakan bahwa terdapat lima komponen pada menulis, yaitu isi, penyusunan tulisan, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanika.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pembelajaran dengan tugas pada pembelajaran bahasa. Penelitian terdahulu pertama yaitu Saputro et al. (2021) mengenai manfaat dan tantangan dalam menerapkan *task-based language teaching*. Hasil dari penelitian tersebut untuk manfaat dari penerapan *task-based language teaching* yaitu siswa lebih aktif pada pembelajaran, sesuai dengan kurikulum, meningkatkan motivasi siswa, dan siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sedangkan tantangan dari penerapan *task-based language teaching* yaitu memerlukan waktu yang lama, proses yang rumit, dan metode yang kurang relevan dengan persiapan ujian.

Penelitian terdahulu kedua yaitu Chairena (2016) mengenai penerapan *task-based language teaching* untuk siswa SMP. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat kelemahan pada penerapan *task-based language teaching* yaitu diperlukan waktu yang memadai dan langkah-langkah yang tepat.

Penelitian terdahulu ketiga yaitu Hakim (2015) mengenai desain pembelajaran *task-based language teaching* pada pembelajaran *reading*. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengenai pemaparan prosedur *task-based language teaching*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian *task-based language teaching* pada pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi dan khususnya pada pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berpusat pada penerapan pembelajaran dengan tugas pada pembelajaran bahasa Inggris pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris dengan pemberian tugas pada pembelajaran tatap muka terbatas? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa mengenai pemberian tugas pada pembelajaran tatap muka terbatas.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan survei. Survei adalah prosedur pada penelitian kuantitatif yang mendeskripsikan sikap, pendapat, dan karakter (Creswell, 2012). Instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dilaksanakan dengan menggunakan skala likert yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Terdapat 18 pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert. Pada pertanyaan terbuka dengan menggunakan isian singkat dan terdapat 2 pertanyaan terbuka.

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 yang belajar bahasa Inggris, secara khusus pada program studi sistem informasi dan program studi manajemen. Responden yang mengisi kuesioner juga adalah mahasiswa yang memilih mengikuti perkuliahan tatap muka terbatas di kampus, dimana sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengeksplorasi pemberian tugas pada pembelajaran tatap muka terbatas. Terdapat 88 responden yang mengisi kuesioner.

Teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu persentase pada pertanyaan tertutup dan narasi pada pertanyaan terbuka. Pada pertanyaan tertutup, terdapat persentase pada setiap pernyataan. Persentase tersebut berdasarkan jumlah responden yang memilih jawaban yang disediakan. Pada pertanyaan terbuka, terdapat narasi dari jawaban singkat yang diisi pada kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan kuesioner dengan pertanyaan

tertutup dan pertanyaan terbuka. Berikut adalah hasil dari pertanyaan tertutup.

**Tabel 1.** Hasil dari pertanyaan tertutup

<b>P</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>
1	<b>63</b>	20	3	1	1
2	<b>52</b>	26	8	1	1
3	<b>49</b>	34	4	0	1
4	<b>52</b>	33	22	0	1
5	<b>44</b>	31	12	0	1
6	29	<b>32</b>	26	0	1
7	30	<b>36</b>	21	0	1
8	34	<b>38</b>	14	0	2
9	39	<b>40</b>	8	0	1
10	33	<b>41</b>	13	0	1
11	<b>46</b>	34	7	0	1
12	<b>49</b>	32	6	0	1
13	35	<b>41</b>	11	0	1
14	30	<b>36</b>	20	0	2
15	25	<b>38</b>	24	0	1
16	31	<b>32</b>	23	1	1
17	25	<b>38</b>	24	0	1
18	24	<b>43</b>	19	1	1

Pada tabel di atas, pada kolom pertama adalah daftar pernyataan (P) yang terdiri dari 18 pernyataan. Kemudian terdiri dari lima kolom 5,4,3,2,1 yang merupakan bagian dari skala likert dimana 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Pada masing-masing kolom tersebut terdiri dari total (T) responden yang memilih jawaban pada setiap pernyataan pada skala likert.

Pada pernyataan 1 sampai 5, responden lebih banyak memilih sangat setuju. Pada pernyataan 6 sampai 10, responden lebih banyak memilih setuju. Pada pernyataan 11 dan 12, responden lebih banyak memilih sangat setuju. Pada pernyataan 13 sampai 18, responden lebih banyak memilih setuju.

**Tabel 2.** Presentase dari tabel 1

<b>P</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
	<b>Persentase</b>	<b>Persentase</b>	<b>Persentase</b>	<b>Persentase</b>	<b>Persentase</b>
1	<b>71.59%</b>	22.73%	3.41%	1.14%	1.14%
2	<b>59.09%</b>	29.55%	9.09%	1.14%	1.14%
3	<b>55.68%</b>	38.64%	4.55%	0.00%	1.14%
4	<b>59.09%</b>	37.50%	2.27%	0.00%	1.14%

5	<b>50.00%</b>	35.23%	13.64%	0.00%	1.14%
6	32.95%	<b>36.36%</b>	29.55%	0.00%	1.14%
7	34.09%	<b>40.91%</b>	23.86%	0.00%	1.14%
8	38.64%	<b>43.18%</b>	15.91%	0.00%	2.27%
9	44.32%	<b>45.45%</b>	9.09%	0.00%	1.14%
10	37.50%	<b>46.59%</b>	14.77%	0.00%	1.14%
11	<b>52.27%</b>	38.64%	7.95%	0.00%	1.14%
12	<b>55.68%</b>	36.36%	6.82%	0.00%	1.14%
13	39.77%	<b>46.59%</b>	12.50%	0.00%	1.14%
14	34.09%	<b>40.91%</b>	22.73%	0.00%	2.27%
15	28.41%	<b>43.18%</b>	27.27%	0.00%	1.14%
16	35.23%	<b>36.36%</b>	26.14%	1.14%	1.14%
17	28.41%	<b>43.18%</b>	27.27%	0.00%	1.14%
18	27.27%	<b>48.86%</b>	21.59%	1.14%	1.14%

Pada tabel 2 di atas, kolom pertama terdiri dari pernyataan (P) dan pada kolom berikutnya terdiri dari presentase pada jawaban dari skala likert. Pada pernyataan 1 yaitu mahasiswa menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker di kelas. 71.59% responden memilih sangat setuju dalam penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan masker. Pada pernyataan 2 yaitu mahasiswa menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak di kelas. 59.09% responden memilih sangat setuju dalam penerapan protokol kesehatan dengan menjaga jarak. Pada pernyataan 3 yaitu mahasiswa lebih mengerti dengan tugas yang diberikan saat masuk pada tatap muka terbatas di kelas. 55.68% responden memilih sangat setuju lebih mengerti saat hadir di kelas. Pada pernyataan 4 yaitu mahasiswa dapat menanyakan informasi ke dosen jika mengalami kendala saat pengerjaan tugas. 59.09% responden memilih sangat setuju dapat menanyakan informasi ke dosen. Pada pernyataan 5 yaitu mahasiswa dapat menanyakan informasi ke teman jika mengalami kendala saat mengerjakan tugas. 50.00% responden memilih sangat setuju dapat menanyakan informasi ke teman.

Selanjutnya pada pernyataan 6 yaitu mahasiswa dapat mengerjakan tugas berbicara bahasa Inggris dengan baik pada pembelajaran tatap muka terbatas. 36.36% responden memilih setuju dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik. Pada pernyataan 7 yaitu mahasiswa mempersiapkan berbicara bahasa Inggris sebelum berbicara di depan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas.

40.91% responden memilih setuju melaksanakan persiapan sebelum berbicara bahasa Inggris di depan kelas. Pada pernyataan 8 yaitu mahasiswa belajar untuk melafalkan bahasa Inggris dengan baik pada pembelajaran tatap muka terbatas. 43.18% responden memilih setuju dapat melafalkan bahasa Inggris dengan baik. Pada pernyataan 9 yaitu mahasiswa mendapat masukan dari dosen setelah berbicara bahasa Inggris di depan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas. 45.45% responden memilih setuju mendapat masukan dari dosen setelah berbicara di depan kelas. Pada pernyataan 10 yaitu mahasiswa dapat mengerjakan tugas menulis bahasa Inggris dengan baik pada pembelajaran tatap muka terbatas. 46.59% responden memilih setuju dapat mengerjakan tugas menulis bahasa Inggris dengan baik.

Selanjutnya pada pernyataan 11 yaitu mahasiswa mengerti dengan petunjuk pengerjaan tugas pada pembelajaran tatap muka terbatas. 52.27% responden memilih sangat setuju dan mengerti dengan petunjuk pengerjaan tugas. Pada pernyataan 12 yaitu mahasiswa dapat berdiskusi dengan teman dengan baik pada diskusi kelompok pada pembelajaran tatap muka terbatas. 55.68% responden memilih sangat setuju yaitu dapat berdiskusi dengan teman dengan baik pada diskusi kelompok. Pada pernyataan 13 yaitu mahasiswa belajar untuk mengerjakan tugas menulis bahasa Inggris dengan struktur yang baik pada pembelajaran tatap muka terbatas. 46.59% responden memilih setuju dapat mengerjakan tugas menulis bahasa Inggris dengan struktur yang baik. Pada pernyataan

14 yaitu mahasiswa mengerjakan variasi kosakata bahasa Inggris pada tugas bahasa Inggris pada pembelajaran tatap muka terbatas. 40.91% responden memilih setuju dengan menggunakan variasi kosakata bahasa Inggris pada pengerjaan tugas.

Pada pernyataan 15 yaitu mahasiswa menggunakan tata bahasa Inggris yang baik pada pengerjaan tugas pada pembelajaran tatap muka terbatas. 43.18% responden memilih setuju dengan menggunakan tata bahasa Inggris yang baik pada pengerjaan tugas. Pada pernyataan 16 yaitu mahasiswa dapat lancar mengerjakan tugas pada pembelajaran tatap muka terbatas. 36.36% responden memilih setuju dapat mengerjakan tugas dengan lancar. Pada pernyataan 17 yaitu mahasiswa termotivasi dengan tugas yang diberikan pada pembelajaran tatap muka terbatas. 43.18% responden memilih setuju termotivasi dengan tugas yang diberikan. Pada pernyataan 18 yaitu mahasiswa senang dengan tugas yang diberikan pada pembelajaran tatap muka terbatas. 48.86% responden memilih setuju yaitu senang dengan mengerjakan tugas yang diberikan pada pembelajaran tatap muka terbatas. Selain 18 pernyataan tertutup dengan menggunakan skala likert, terdapat pula 2 pertanyaan terbuka dengan isian singkat.

Pertanyaan terbuka 1 yaitu mengenai pendapat mahasiswa mengenai tugas bahasa Inggris pada pembelajaran tatap muka terbatas. Terdapat berbagai jawaban singkat yang dapat dirangkum sebagai berikut yaitu responden lebih mengerti tugas bahasa Inggris yang diberikan dengan kehadiran di kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas, pemberian tugas lebih dipahami sesuai dengan materi yang dijelaskan dosen, responden dapat berdiskusi dengan mahasiswa lain saat hadir di kelas, pemberian tugas membantu untuk lebih mudah dikerjakan dan dengan lebih cepat, dan tugas yang diberikan bermanfaat.

Pertanyaan terbuka 2 yaitu mengenai pemahaman mahasiswa dengan tugas bahasa Inggris yang diberikan pada pembelajaran tatap muka terbatas. Terdapat pula beberapa jawaban singkat yang dapat dirangkum sebagai berikut yaitu responden lebih cepat memahami tugas yang diberikan, responden mendapat masukan dari tugas yang diberikan,

responden dapat lancar mengerjakan tugas bahasa Inggris, dan responden mengerti dengan penjelasan dari dosen,

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemberian tugas pada pembelajaran bahasa Inggris pada pembelajaran tatap muka terbatas disarankan untuk dilaksanakan dikarenakan mahasiswa lebih mengerti pada pengerjaan tugas dengan hadir pada pembelajaran tatap muka terbatas. Mahasiswa juga dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan menulis dalam bahasa Inggris dengan lancar.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan pembelajaran melalui pemberian tugas pada mahasiswa yang memilih untuk hadir pada kelas virtual.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, G. E., & Muchtar, N. (2020). Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa yang Belajar dan yang Tidak Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 318–322. <https://doi.org/10.26858/JKP.V4I3.15010>
- Chairena, M. S. (2016). The Implementation of Task-Based Learning in Teaching Recount Text Writing for Junior High School Students. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 6(2), 142–163. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/2147>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research: fourth edition*. Pearson Education, Inc.
- Hakim, L. Al. (2015). A Design of Task Based Language Teaching on a Reading Lesson. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 10(1). <https://doi.org/10.33061/WW.V10I1.993>
- Musfirah, M. (2020). Penerapan Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Mahasiswa PGSD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 332–338. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/15012>
- Purwaningsih, N. I., Wijayanto, A., & Ngadiso, N. (2019). Strategies of Teaching Speaking in English to Desa Bahasa Sragen's Students. *TLEMC (Teaching and Learning English in Multicultural Contexts)*, 3(2), 81–87. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/tlemc/article/view/1271>
- Rachman, S. A. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.26858/JKP.V4I2.13686>
- Saputro, T. H., Nidhommil Hima, A., & Rabba Farah, R. (2021). Benefits and challenges of doing task-based language teaching in Indonesia: Teachers' perception. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 131–142. <https://doi.org/10.22219/KEMBARA.V7I1.15805>
- Shasliani, S. (2021). Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 369–374. <https://doi.org/10.26858/JKP.V5I2.20898>
- Sianna, S., & Syawal, S. (2017). The Implementation of Poew in Teaching Writing. *International Journal of Language Education*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.26858/IJOLE.V1I1.2871>
- Sjafei, I., Keguruan, F., Ilmu, D., Universitas, P., Jagakarsa, T., Letjen, J., Simatupang, T. B., 152, N., Barat, T., & Selatan, J.-J. (2017). Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Sikap pada Tugas Akademik. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/EDUCATE.V2I1.1037>